

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak-anak pada masa sekarang dirasa kurang mempunyai karakter oleh sebab itu tentu saja sebagai calon pendidik dalam hal ini guru perlu melakukan pembentukan karakter pada anak khususnya sekolah dasar. Menurut Salman Hasibuan (dalam Palupi Putri 2018, hlm. 44) “Anak-anak zaman ini banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games.” Selanjutnya, waktu yang digunakan dalam kesehariannya untuk menonton televisi 3 jam di hari sekolah dan 7.4 jam pada hari libur, waktu bermain internet rata-rata 2.1 jam. Untuk itu, anak-anak era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs Google, permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan.

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama siswa menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter siswa semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan siswa untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter siswa.

Menurut kemendiknas (dalam Suyadi. 2013, hlm. 8) “karakter adalah nilai-nilai yang unik/baik yang terpatritasi dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter sangatlah beragam bentuknya, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.”

Dalam penelitian Amin Arif & Dia Ayu (2015, hlm. 151) yang berjudul *Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter*, menegaskan bahwa “banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk keluarga dan lingkungan. Keluarga berfungsi sebagai tempat belajar pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak”. Selain itu, lingkungan juga berperan dalam perkembangan pribadi anak. Anak-anak berusia 7-12 tahun masih cenderung mengikuti perilaku yang

biasanya diamati anak-anak. Dalam hal ini, perilaku yang terjadi di lingkungan anak akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, penting untuk memilih lingkungan yang dapat membentuk karakter anak dengan baik, karena usia dini merupakan masa kritis untuk pembentukan karakter, ketika sejak kecil anak ditanamkan nilai-nilai moral dan harus berhadapan dengan lingkungan moral yang baik, anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik dan perilaku yang terpuji. Dalam lingkungan yang baik, anak akan terbiasa dengan perbuatan baik dan melekat padanya hingga anak tumbuh dewasa.

Helmawati (2017, hlm. 4) menyatakan bahwa semua orang tua menginginkan anak yang sukses dan berakhlak mulia. Moralitas yang luhur atau moralitas yang tinggi adalah kualitas yang diharapkan orang tua dari anak-anaknya. Berdasarkan hal tersebut untuk menumbuhkan karakter bagi siswa dengan melalui media film Nussa dan Rara sangatlah cocok dalam pembentukan karakter siswa terutama bagi siswa kelas II SD.

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Serang 11 pada kelas II dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa pada kelas tersebut masih perlu mendapatkan pendidikan karakter karena karakter yang dimiliki oleh siswa/i pada kelas II SD Negeri Serang 11 dirasa kurang mempunyai ciri khasnya. Dan peneliti meyakini bahwa film Nussa dan Rara sangat tepat diterapkan pada siswa/i kelas II SD Negeri Serang 11 karena pada film Nussa dan Rara banyak sekali mengajarkan kebaikan dan banyak terdapat pendidikan karakter didalamnya seperti tiga episode film Nussa dan Rara yang peneliti ambil diantaranya yaitu episode “Tolong dan Terima Kasih” pada episode ini penekanan akan kalimat tolong ketika meminta bantuan orang lain dan kalimat terima kasih ketika sesudah mendapatkan bantuan dari orang lain sangat ditegaskan peneliti yakin setelah menyimak film Nussa dan Rara episode “Tolong dan Terima Kasih” siswa dapat menerapkannya. Kemudian episode yang peneliti ambil juga yaitu episode “Berani Jujur” pada episode ini menceritakan seorang siswa yakni teman sekolah Nussa yang mendapatkan nilai tinggi namun hasil copy paste dari google dan tidak mengerti sama sekali tentang materi tersebut tapi tidak berani untuk jujur, tujuan menonton episode ini agar siswa berani jujur dan berani menyampaikan pendapat. Dan episode yang ketiga yaitu “Jangan Sombong” yang menceritakan ketika Nussa dan

Rara mendapatkan rapor dan Rara menjadi siswi yang berprestasi tapi Rara merasa besar hati dan sedikit menyombongkan diri dan diingatkan oleh Nussa dan Umak bahwa perilaku tersebut tidak baik. Dengan ini peneliti sangat mengharapkan ketiga episode yang penuh dengan pendidikan karakter ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar dan di rumah oleh siswa kelas II SDN Serang 11.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian melalui metode studi kasus. Adapun yang dimaksud dengan penelitian studi kasus menurut Deddy Mulyana (2013, hlm. 201) menyatakan bahwa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Penggunaan metode studi kasus digunakan peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang ada didalam diri siswa yang belum jelas kaitannya dengan karakter yang ada maka dari itu saya sebagai peneliti mengambil judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Film Nussa Dan Rara Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II SD*".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam ketiga episode film Nussa dan Rara?
2. Bagaimana implementasi yang terjadi di kelas II SDN Serang 11 setelah diberi tayangan film Nussa dan Rara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam ketiga episode film Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui implementasi yang terjadi di kelas II SDN Serang 11 setelah diberi tayangan film Nussa dan Rara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan menambah wawasan kajian nilai karakter melalui kegiatan menonton film Nussa dan Rara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa/peneliti, sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pendidikan karakter untuk anak Sekolah Dasar Kelas II dalam film Nussa dan Rara episode “Tolong dan terima kasih” “Berani Jujur” dan “Jangan Sombong”.

- b. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang didapat melalui kegiatan menonton film Nussa dan Rara. Karena didalam film Nussa dan Rara ini banyak karakter yang baik yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi guru dan orang tua, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk dapat memilih tontonan anak yang berkualitas dan bermakna bagi anak-anak.

- d. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi, bahwa pembelajaran karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan menonton Nussa dan Rara.

E. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat daftar-daftar definisi operasional sebagai berikut:

1. Media, Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah,perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Muya Syaroh Iwanda (2018, hlm. 6) menyatakan Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber

kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi.

Dalam penelitian ini media yang dimaksud yaitu sumber yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter pada siswa kelas II SDN Serang 11.

2. Pendidikan Karakter, Berkowitz dan Bier (2016, hlm. 9) menyatakan Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah penyampaian untuk mencapai sebuah yang ditujuh dalam hal ini ciri khas karakter pada diri siswa.

3. Nussa dan Rara, Menurut Sumiyadi dkk (2019, hlm. 142), Nussa dan Rara adalah kisah animasi yang sangat menarik. Mengisahkan kehidupan anak-anak kecil yang dikemas dengan Islam. Film ini menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran mengenai islam. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami islam. Animasi kartun Nusa dan Rara dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam penelitian ini film Nussa dan Rara digunakan sebagai media penghantar dalam menyampaikan pendidikan karakter.